

PEDOMAN TEKNIS INOVASI DAERAH



Bucin Menonton TV
(Budaya Cuci Tangan Menggunakan
Tontonan Teknik Visual)

UPTD PUSKEMAS LOK BATU

A. Latar Belakang

Sebagai seorang ASN yang bekerja di ujung tombak pelayanan kesehatan yaitu puskesmas, dibutuhkan komitmen yang kuat untuk dapat menampilkan kinerja terbaik, menjunjung tinggi kepuasan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Kesehatan anak usia sekolah dan remaja, serta penanggulangan penyakit menular dan tidak menular merupakan kegiatan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di Negara maju di mana sebagian besar masyarakatnya masih lupa untuk mencuci tangan. Akibatnya angka kejadian diare masih tinggi di negara-negara seperti Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 15 Oktober 2008, persatuan bangsa-bangsa menetapkan hari ini sebagai hari cuci tangan pakai sabun sedunia yang berfokus pada anak sekolah sebagai “agen perubahan” (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Cuci tangan pakai sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajar anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, anak usia sekolah bila jam istirahat tiba, mereka bermain dan makan sehingga lupa untuk mencuci tangan.

Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan, misalnya tifus, infeksi jamur, polio disentri, diare, kolera, cacingan, ISPA dan hepatitis A, Apa lagi sejak dunia dihebohkan dengan munculnya wabah Covid-19 yang berawal dari wuhan china pada desember 2019, hingga kini virus ini masih menjadi pandemi global.

Salah satu penularan Covid-19 dan penyakit lainnya terjadi karena virus atau bakteri yang menempel pada tangan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan tersebut. Direktur Kesehatan Lingkungan Vensya Sitohang mengatakan mencuci tangan dengan sabun adalah cara termurah dan paling efektif untuk menghentikan penularan Covid-19 dan akan tetap menjadi tindakan pencegahan. Selain Covid-19, CTPS dapat menurunkan

penyakit diare hingga 30% dan ISPA hingga 20%. Dua penyakit tersebut merupakan penyebab utama kematian anak Balita di Indonesia. Untuk menghentikan penularan Covid-19 dan mencegah wabah di masa depan, semua orang di manapun harus melakukan praktik CTPS. (Kemenkes. 2021)

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Bukti bukti telah ditemukan bahwa praktik - praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan/ buang air besar/ kecil, dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25%.

Anak usia sekolah dikelompokan dalam usia rentan karena perilaku anak yang dapat mempengaruhi kesehatan khususnya selama berada di sekolah saat tidak bersama dengan orang tua seperti jajanan yang tidak sehat dan kebiasaan tidak mencuci tangan saat makan. Perilaku mencuci tangan yang tidak tepat dapat menjadi agen pembawa kuman yang dapat menyebabkan pathogen berpindah melalui kontak baik langsung maupun tidak langsung sehingga terjadinya diare dan ISPA.

Dari data Puskesmas Lok Batu pada tahun 2021, ISPA merupakan penyakit yang banyak terjadi dan selalu masuk dalam daftar 10 penyakit terbesar . Masih banyak siswa-siswi Sekolah Dasar Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yang belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama mencuci tangan pakai sabun. Upaya Puskesmas Lok Batu untuk meningkatkan Promotif dan Preventif serta menurunkan angka penyakit berbasis lingkungan seperti ISPA dan Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Batu yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan program Promkes diantaranya Penyuluhan CTPS, demonstrasi CTPS dan menerapkan dikehidupan sehari-hari.

B. Tujuan

1. Mengoptimalkan pengetahuan siswa Sekolah Dasar dalam menerapkan budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) .
2. Meningkatkan kegiatan Promotif dan Preventif
3. Meningkatkan keterlibatan lintas sektor terkait

C. Sasaran

Sasaran Kelompok

Kelompok sasaran ini adalah anak usia sekolah dasar kelas 1-3

Sasaran Lokasi

Sasaran lokasi kegiatan Bucin Menonton TV, meliputi:

1. SDN Munjung
2. SDN Karuh
3. SDN Bakung
4. Lok Batu

TAHAPAN INOVASI

TAHAP 1

Persiapan

Tahap persiapan Bucin Menonton Tv yaitu: Koordinasi Tingkat Puskesmas, Koordinasi Kepala Puskesmas, koordinasi dengan Lintas Program, Koordinasi dan kerja sama Lintas Sektor, Koordinasi ke Sekolah



TAHAP 2



PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan terdiri dari:

- a. Skrining Kesehatan pada Anak Usia Sekolah dan Remaja
(berupa penimbangan BB dan pengukuran TB, pemeriksaan kesehatan gigi, kesehatan Indera, telinga, dan suhu tubuh)



TAHAP 2



PELAKSANAAN

b. Edukasi tentang Pengelolaan Sampah

Penjelasan tentang jenis, dampak dan pengelolaan sampah



TAHAP 2



PELAKSANAAN

c. Edukasi tentang CTPS

Pemberian leaflet, penjelasan tentang CTPS, pemutaran video animasi tentang CTPS



TAHAP 2



PELAKSANAAN

d. Senam CTPS

Pemutaran video senam Cuci Tangan yang langsung diikuti oleh peserta atau siswa-siswi



TAHAP 2



PELAKSANAAN

e. Demonstrasi

Melakukan praktik langsung penerapan 6 Langkah
cuci tangan pakai sabun.



PENUTUP

Dengan adanya inovasi Bucin Menonton TV, dapat meningkatkan Promotif dan Preventif Kesehatan yang diberikan kepada siswa-siswi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, adanya peran serta dari pihak sekolah (Guru) yang ikut terlibat dalam Pelaksanaan Bucin Menonton TV .